



PENINGKATAN HASIL BELAJAR: MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBASIS MEDIA POSTER

IMPROVEMENT OF LEARNING OUTCOMES: INQUIRY LEARNING MODEL BASED ON POSTER MEDIA

Tuti Alawiah, Arifin Maksun, Faisal Madani, Yurniwati
Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta
tuti65164@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya hasil belajar siswa pada materi kerjasama di lingkungan tetangga pelajaran IPS kelas II di Sekolah Dasar. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas II SDN 60 Tondon Kec. Enrekang dengan menggunakan model Inkuiri dengan berbantuan media poster. Adapun prosedur pelaksanaan yang di gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini melalui 2 siklus dan masing-masing siklus memiliki 4 tahapan di antaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta evaluasi dan analisis. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 20 orang siswa kelas II SD. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan pengumpulan tes. Tes yang di gunakan adalah tes hasil belajar yang di gunakan untuk mengukur pencapaian belajar setelah mempelajari materi dalam mata pelajaran IPS yang telah di berikan. Data yang di dapatkan dalam penelitian kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data deskriptif yaitu dengan mencari nilai rata-rata siswa, persentase daya serap, dan persentase ketuntasan belajar. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1529, rata-rata 73, daya serap 73%, dan ketuntasan belajar 52%) dan siklus II (jumlah 1719, rata-rata 82, ketuntasan belajar 83%). Terjadi peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 9% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 31%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah di terapkan model pembelajaran Inkuiri dengan berbantuan media poster dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Inkuiri, Media Poster

ABSTRACT

This study was motivated by the decline in student learning outcomes on the subject of cooperation in the neighborhood social studies class II in elementary school. This Classroom Action Research aims to improve students' understanding of learning in social studies in class II SDN 60 Tondon Kec. Enrekang by using the Inquiry model with the help of poster media. The implementation procedures used in this class action research through 2 cycles and each cycle has 4 stages including planning, implementation, observation and evaluation and analysis. The subjects involved in this study were 20 grade II elementary school students. Data collection in the study was carried out by collecting tests. The test used is a learning

outcome test that is used to measure learning achievement after learning material in social studies subjects that have been given. The data obtained in the study was then analyzed using descriptive data analysis, namely by finding the average value of students, the percentage of absorption, and the percentage of learning completeness. the results of the research analysis showed that there was an increase in learning outcomes between cycle I (number 1529, average 73, absorption 73%, and learning completeness 52%) and cycle II (number 1719, average 82, learning completeness 83%). There was an increase in learning outcomes in cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 9% and an increase in learning completeness of 31%. Based on these results it can be concluded that after applying the inquiry learning model with the help of poster media can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Inquiry, Poster Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang di pengaruhi oleh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan yang tetap dalam kebiasaan, pemikiran, sikap, dan tingkah lakunya. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab sehingga tercapai di setiap jenjang pendidikan.

Salah satu pembelajaran yang dapat mempengaruhi siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam hidup bersosial adalah IPS. Pembelajaran IPS tidak hanya sebatas upaya menyampaikan beberapa konsep dasar kepada siswa, melainkan upaya agar siswa memahami apa yang telah dipelajarinya dan menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berpartisipasi kehidupan sosial , serta bekal kelanjutannya pada jenjang yang lebih tinggi (Wardani et al., 2021). Jeni (2022) menjelaskan bahwa pendidikan IPS yang ideal hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan membekali anak dengan pemahaman, nilai, moral, dan keterampilan sosial. Pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari (MacLure, 2021). Guru perlu mengidentifikasi kesulitan yang di hadapi siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti demokrasi dan sistem kerjasama dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Penggunaan model yang cocok serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam



mempelajari materi dalam pembelajaran IPS. Selain itu keterlibatan siswa dalam menganalisis masalah juga berperan penting dalam memperkuat pemahaman konsep siswa. semua ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa sekolah dasar karena IPS merupakan integrasi dari banyak mata pelajaran seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan antropologi (Khumaero & Arie, 2017; Meilana et al., 2020; Yanti, 2019). Integrasi yang dihadirkan dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk membiasakan anak dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial melalui pendekatan yang komprehensif dan terpadu terhadap ilmu-ilmu sosial lainnya (Riswan et al., 2022). Beragamnya integrasi yang dihadirkan dalam mata pelajaran sosial menjadikan IPS sebagai bidang keilmuan yang kompleks karena mencakup berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat (Idris & Irawan, 2023). Pembelajaran yang menekankan pada pemahaman berbagai fenomena sosial di masyarakat akan membantu siswa berintegrasi dengan lingkungannya (Tanaka, 2023). Hal ini sesuai dengan tujuan utama pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis siswa tentang kondisi sosial masyarakat ketika anak memasuki kehidupan sosial yang aktif (Purnomo & Suprayitno, 2013).

Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai dengan hasil belajar siswa yang baik (Kurais et al., 2023), sehingga hasil belajar menjadi salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa IPS akan menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru (Tari & Hutapea, 2020). Namun kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS cenderung rendah. Memang banyak siswa yang menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan sehingga tidak menarik untuk dipelajari (Galand et al., 2023).

Jika kita perhatikan pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih bercirikan penekanan pada aspek pengetahuan, dan masih sedikitnya acuan partisipasi siswa dalam pembelajaran itu sendiri. Kondisi ini didukung oleh kenyataan bahwa pendekatan pendahuluan sangat memandu seluruh proses belajar mengajar, sebagian besar guru hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa tanpa berusaha menghubungkannya dengan lingkungan siswa dan dengan pengetahuan yang sudah ada pada siswa yang berasal dari lingkungan tersebut. dan pengalaman mereka terhadap pengetahuan baru yang dipelajari siswa di sekolah. Suasana pembelajaran yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai



pusat pembelajaran, yang berusaha mengeksplorasi diri berdasarkan konsep pembelajaran, untuk memecahkan permasalahannya, sedangkan guru lebih bersifat sebagai motivator dan penolong. Menurut Young (2017), peran guru dapat diartikan sebagai pendidik, guru, pembimbing dan evaluator. Sehingga pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa berupa penghafalan data atau fakta, namun siswa lebih didorong untuk mampu membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri agar terjadi pembelajaran yang lebih sesuai.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 60 Tondon menunjukkan rata-rata hasil belajar IPS yaitu 5 atau sekitar 25% dari 21 orang siswa yang mampu mencapai KKM & % ke atas, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 75 berjumlah 16 orang siswa atau sekitar 75%. Selain persepsi bahwa mempelajari mata pelajaran IPS kurang menarik, rendahnya hasil belajar IPS siswa juga disebabkan oleh buruknya kemampuan guru dalam memberikan semangat kepada siswa sehingga menyebabkan rendahnya hasil pembelajaran IPS yang masih rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya. obyek. Pembelajaran IPS selalu disajikan secara lisan dalam format ceramah dan minim partisipasi siswa karena siswa hanya melakukan kegiatan mendengarkan, mencatat, dan menghafal. Siswa sering kali merasa bosan karena belajar kurang menyenangkan. Guru juga jarang menggunakan media sebagai alat untuk menyampaikan materi agar siswa dapat memahami maksud dari materi yang disampaikan. Jika keadaan ini terus berlanjut tentu akan mempengaruhi hasil akademik siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan berbantuan media poster. Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses penemuan, eksplorasi, pemecahan masalah oleh siswa melalui tanya jawab, penyelidikan, dan refleksi (St. Pierre, 2021). John Dewey (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri di pandang sebagai proses intelektual yang terjadi ketika siswa mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan dan menemukan jawabannya sendiri. Carl Rogers (2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Demikian dengan Jerome Bruner (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan model yang membantu siswa



membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan refleksi. Josep Schwab (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan model yang menggambarkan sebagai upaya penomena atau memecahkan masalah melalui diskusi kelompok, melalui tanya jawab, dan mengevaluasi hasil. Model pembelajaran inkuiri menempatkan siswa dalam kelompok belajar dengan kelompok yang heterogen, dengan periode belajar kelompok, menganalisis, kompetisi, dan reward (Frechette et al., 2020). Caroline (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki tujuan yaitu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, serta membentuk sikap siswa. Barbara (2018) menyatakan sintak dalam model pembelajaran inkuiri yaitu orientasi; dimana dalam proses ini guru memperkenalkan topik dan tujuan pembelajaran, merumuskan masalah; dimana dalam proses ini siswa di ajak untuk merumuskan pertanyaan atau masalah yang ingin mereka pelajari, mengajukan hipotesis; dalam proses ini siswa mengajukan dugaan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang telah di rumuskan, mengumpulkan data; siswa melakukan berbagai kegiatan untuk mencari data yang mendukung hipotesis mereka, pengujian hipotesis; siswa menganalisis data yang telah di kumpulkan untuk menguji hipotesis serta yang terakhir yaitu menarik kesimpulan di mana siswa menarik kesimpulan berdasarkan hasil data analisis.

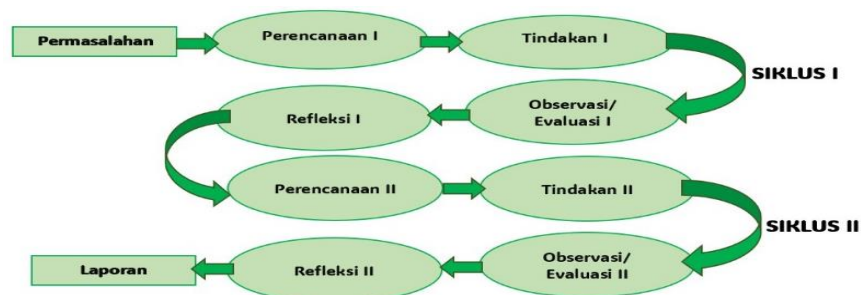
Dalam penerapan model pembelajaran tentunya membutuhkan media sebagai pelantara penyampaian materi pada siswa sekolah dasar, maka media yang di pakai dalam proses pembelajaran tersebut yaitu media poster. Media poster dalam pembelajaran adalah sebuah media visual dua dimensi yang digunakan untuk menarik perhatian, minat, dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar (Nurfadillah et al., 2021). Poster biasanya berisi gambar atau informasi tertentu terkait materi pembelajaran (Megawati, 2017). Fungsi utama medi poster dalam pembelajaran yaitu menarik perhatian dan minat siswa, dimana poster yang menarik dan berwarna-warni dapat membantu menarik perhatian siswa dan membuat mereka tertarik untuk mempelajari materi yang di sampaikan, poster juga berfungsi untuk memperjelas konsep dan informasi, dalam proses pembelajaran poster dapat membantu siswa untuk mengevaluasi konsep yang mudah di pahami, meningkatkan retensi informasi

agar siswa dapat mengingat dan lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru (Astuti et al., 2020).

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan prestasi akademik siswa sekolah dasar (Borovay et al., 2019). Hasil penelitian selanjutnya juga menunjukkan hal yang sama, yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus penelitian (Østern et al., 2023). Hasil penelitian lain juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri direkomendasikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar (Khalaf & Zin, 2018). Berdasarkan beberapa hasil penelitian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran inkuiri sangat cocok untuk pembelajaran siswa. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang secara khusus membahas penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 6 SD. Penelitian ini berfokus pada penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas 2 SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang di lakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran agar dapat menciptakan hasil belajar yang optimal. Penelitian ini di laksanakan dalam dua siklus penelitian. Tiap-tiap siklus penelitian terdiri atas empat tahapan yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi tindakan. Adapun bagan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 21 orang siswa kelas II SD, yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes di gunakan adalah untuk mengukur pencapaian belajar setelah mempelajari mata pelajaran IPS yang telah di berikan. Data yang di dapat dalam penelitian kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data deskriptip yaitu mencari nilai rata-rata, persentase daya serap dan persentase ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

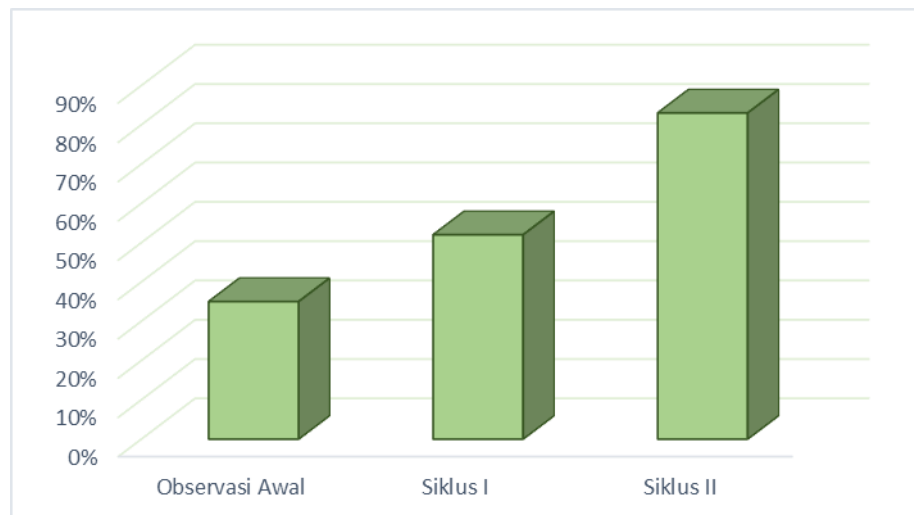
Observasi dilakukan pada setiap pertemuan, mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang muncul sebagai kendala atau permasalahan yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan, serta hal-hal positif yang tampak dalam proses pembelajaran. Observasi juga digunakan untuk memperoleh informasi berupa kegiatan siswa. Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan pada akhir siklus dengan menggunakan hasil belajar IPS. Sekaligus dilakukan refleksi pada akhir siklus, karena yang menjadi acuan dalam refleksi tersebut adalah hasil belajar siswa. Hasil refleksi ini akan dijadikan dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan sumber daya pada siklus berikutnya. Tujuan dari refleksi siklus I adalah untuk melihat kelemahan dan kelebihan pada kegiatan sebelumnya dan memberikan kontribusi pada kegiatan siklus berikutnya sehingga kelemahan pada siklus berikutnya dapat diminimalkan untuk mencapai hasil yang optimal. Adapun hasil yang di dapatkan pada pelaksanaan siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar

No	Uraian	Nilai Awal	Siklus 1	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	1285	1529	1719	190
2	Rata-rata	61	73	82	9
3	Daya Serap	61%	73%	82%	9%
4	Ketuntasan Belajar	35%	52%	83%	31%

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II dapat di ketahui bahwa pemahaman belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri berbantuan media

poster dapat meningkat dengan signifikan di bandingkan dengan kondisi awal sebelum di lakukan tindakan, dan setelah di lakukan tindakan pada sisklus I. Peningkatan pemahaman belajar dapat di lihat dari hasil berikut pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik capaian pemahaman belajar siswa yang di ukur pada ketuntasan hasil belajar siswa

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat peningkatan pemahaman belajar siswa melalui hasil belajar kondisi awal yang hanya tuntas hanya sebanyak 6 orang siswa dengan persentase 35%, kemudian setelah melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan berbantuan media poster dapat meningkat menjadi 13 orang siswa dengan persentase 52 orang. Namun hal ini belum dapat di katakan berhasil karena belum mencapai indikator kinerja yang di harapkan, sehingga dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pada siklus II. Hasil belajar pada sisklus II menunjukkan adanya peningkatan pemahaman belajar siswa yaitu tuntas menjadi 16 orang dengan persentase 83%.

Pemahaman belajar siswa pada siklus II ini sudah mencapai persentase yang di ukur melalui hasil belajar siswa, ketuntasan yang sudah di tetapkan sesuai dengan indikator kinerja yaitu 80% dari total keseluruhan siswa. berdasarkan hasil diskusi dengan observer (guru kelas) maka penelitian tindakan kelas ini di akhiri sampai pada siklus II. Dengan demikian pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan berbantuan media poster dapat meningkatkan pemahaman belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 60 Tondon Kec. Enrekang Kab. Enrekang Sulawesi Selatan.



PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS. Inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang menyajikan suatu konsep yang menyertai pembelajaran dan diskusi kelompok serta dikaitkan dengan gaya belajar seseorang atau cara belajar siswa, dengan relevansinya dan manfaat pembelajaran secara komprehensif (St. Pierre, 2019). Proses pembelajaran yang demikian tentunya akan melatih siswa untuk mengembangkan sikap kooperatif antar kelompok dan menuntut siswa berinteraksi dengan baik untuk mencapai hasil yang maksimal (Putra & Masruri, 2019). Model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (Segara et al., 2023). Dalam model ini, siswa didorong untuk bertanya, menyelidiki, menemukan, dan memecahkan masalah secara aktif. Heinrich (2017) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran, memberi dukungan, dan memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan berpikir mandiri (Salam, 2019). Siswa di ajak untuk mengamati, merumuskan pertanyaan, merencanakan penyelidikan, pengumpulan data, menganalisis informasi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran mereka sendiri (Surya & Artikel, 2017). Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan mandiri, serta mempromosikan pemahaman yang mendalam dan konstruktif terhadap materi pelajaran (Dewi & Wibawa, 2019). Ciri-ciri utama model pembelajaran inkuiri yaitu menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, dimana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses belajar, pembelajaran lebih fokus pada bagaimana siswa belajar daripada apa yang mereka pelajari, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan, siswa di dorong untuk berpikir kritis dan mandiri dalam mencari jawaban (Asdarina et al., 2019; Danaryanti & Lestari, 2018; Wardani et al., 2021).

Konsep-konsep yang disajikan dalam model pembelajaran inkuiri sangat sesuai dengan konsep pembelajaran IPS yang menekankan pada pengembangan pemahaman lingkungan dan sosial siswa, sehingga penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Wartini, 2021). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, IPS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan berbagai bidang keilmuan seperti sejarah, geografi, ekonomi,



sosiologi, dan antropologi (Ulfa & Munastiwi, 2021). Mengintegrasikan IPS akan mampu membantu siswa menjadi terbiasa memecahkan berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik di lingkungannya (Kurais et al., 2023). Keuntungan menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran mata pelajaran IPS adalah model yang tidak hanya memungkinkan siswa yang cerdas (berkemampuan belajar tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran tetapi juga siswa berkemampuan belajar rendah juga ikut berpartisipasi aktif dan berperan penting dalam pembelajaran kelompok. Model pembelajaran ini mengedepankan solidaritas dan saling menghormati antar anggota kelompok lainnya. Model pembelajaran ini membuat siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran (Marlina et al., 2021). Dalam pembelajaran ini guru menjanjikan imbalan kepada siswa atau kelompok yang terbaik. Siswa lebih senang mengikuti kelas karena model ini memberikan kegiatan menyenangkan dalam bentuk kompetisi.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan kinerja akademik siswa sekolah dasar (Borovay et al., 2019). Hasil penelitian selanjutnya juga menunjukkan hal yang sama, yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus penelitian (MacLure, 2021). Hasil penelitian lain juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran Inkuiri direkomendasikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar (Khalaf & Zin, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang didukung dengan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri berbantuan media poster sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai bidang ilmu yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri berbantuan media poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 60 Tondon Kec. Enrekang Kab. Enrekang . Karena dengan media poster segala informasi, proses, dan konsep-konsep pembelajaran yang rumit yang sebelumnya belum di fahami oleh siswa, dapat di hindari .



Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I (jumlah 1529, rata-rata 73, daya serap 73%, dan ketuntasan belajar 52%) dan siklus II (jumlah 1719, rata-rata 82, ketuntasan belajar 83%). Terjadi peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 9% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 31%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah di terapkan model pembelajaran Inkuiri dengan berbantuan media poster dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa. dengan demikian hipotesis dari penelitian ini di terima.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H., Universitas, F., Unggul, E., Universitas, F., & Jaya, B. (n.d.). Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan.
- Borovay, L. A., Shore, B. M., Caccese, C., Yang, E., & Hua, O. (Liv). (2019). Flow, Achievement Level, and Inquiry-Based Learning. *Journal of Advanced Academics*, 30(1), 74–106. <https://doi.org/10.1177/1932202X18809659>
- Dewi Muliani, N. K., & Citra Wibawa, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17664>
- Frechette, J., Bitzas, V., Aubry, M., Kilpatrick, K., & Lavoie-Tremblay, M. (2020). Capturing Lived Experience: Methodological Considerations for Interpretive Phenomenological Inquiry. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1–12. <https://doi.org/10.1177/1609406920907254>
- Megawati. (2017). Pengaruh Media Poster terhadap Hasil Belajar. *Getsempena English Education Journal*, 4(2), 101–117. <https://media.neliti.com/media/publications/217637-pengaruh-media-poster-terhadap-hasil-bel.pdf>
- Morgan, D. L., & Nica, A. (2020). Iterative Thematic Inquiry: A New Method for Analyzing Qualitative Data. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1–11. <https://doi.org/10.1177/1609406920955118>
- Nurfadillah, S., Saputra, T., Farlidya, T., Wellya Pamungkas, S., Fadhlurahman Jamirullah, R., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran berbasis Media Poster pada Materi “Perubahan Wujud Zat Benda” Kelas V di SDN Sarakan II Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 117–134. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Østern, T. P., Jusslin, S., Nødtvedt Knudsen, K., Maapalo, P., & Bjørkøy, I. (2023). A performative paradigm for post-qualitative inquiry. *Qualitative Research*, 23(2), 272–289. <https://doi.org/10.1177/14687941211027444>
- Pindyck, M. (2018). Frottage as inquiry. *International Journal of Education Through Art*, 14(1), 13–25. https://doi.org/10.1386/eta.14.1.13_1



- Putra, U. S., & Masruri, M. S. (2019). the Effectiveness Comparison Between Inquiry and Problem Based Learning Towards Geography Learning Outcomes. *Geosfera Indonesia*, 4(2), 146. <https://doi.org/10.19184/geosi.v4i2.10849>
- Salam, R. (2019). Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS. *Harmony*, 2(1), 7–12. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/issue/view/1203>
- Segara, B., Choirudin, C., Setiawan, A., Saidun Anwar, M., & Arif, V. R. (2023). Metode Inquiry: Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Pada Materi Luas Bangun Datar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 18–22. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.48>
- St. Pierre, E. A. (2021). Post Qualitative Inquiry, the Refusal of Method, and the Risk of the New. *Qualitative Inquiry*, 27(1), 3–9. <https://doi.org/10.1177/1077800419863005>
- Surya, Y. F., & Artikel, I. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ips Menggunakan Model Inkuiri Sekolah Dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(1), 12–15.
- Theory, C. (2021). to cite from it . with Wiley Terms and Conditions for Self-Archiving . *Theory of Inquiry*. 103(July 2020), 359–384.